

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. INDOSAT TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**OLEH :
NURLISA
158320076**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. INDOSAT Tbk YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEE)**

SKRIPSI

Dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Manajemen
Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Jumlah Skripsi : 1 (satu) Skripsi
Terdapat : 1 (satu) Skripsi
Terdapat di : 1 (satu) Skripsi
Nama : NURULISA
NPM : 150321076
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 02/April/2019

ABSTRAK

Nurlisa (2019), Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam terhadap profitabilitas Pada PT.Indosat.Tbk Yang Terdaftar di BEI.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan perusahaan yang paling utama adalah fokus pada pencapaian laba. Pencapaian laba yang tinggi dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kinerja perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan. Namun demikian, masih banyak faktor-faktor lain yang yang tidak kalah penting menjadi sorotan dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan, antara lain dilihat dari tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada PT.Indosat.Tbk Yang Terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan triwulan PT Indosat Tbk berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan quartal berupa neraca dan laporan laba rugi PT Indosat Tbk tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

Hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 10.502 dengan tingkat signifikan 0,000 berarti dengan demikian secara serempak (simultan) perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu perputaran kas sebesar 0,000 dan perputaran piutang sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan bagi investor sebaiknya memperhatikan nilai perputaran kas dan perputaran piutang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, dan bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan pengelolaan kas dan piutang dengan memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutangnya agar lebih efektif dan efisien sehingga bisa mencapai laba yang maksimal. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah atau memperbanyak variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Laba Bersih

Abstract

Nurlisa (2019), Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on profitability at PT. Indosat. TBK Registered on the IDX.

As we know, the company's main goal is to focus on achieving profit. Achieving high profits in a company indicates that the company is able to carry out its operations properly. This can be seen from the company's performance report, namely the income statement and the company's financial position report. However, there are still many other factors that are not less important in the spotlight in assessing the level of efficiency of the company, among others, seen from the level of cash turnover and the rate of turnover of accounts receivable.

This study aims to determine whether cash turnover (X1) and receivable turnover (X2) both partially and simultaneously have a significant effect on profitability at PT. Indosat.Tbk which is listed on the IDX. The data analysis method used is the classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The data used in this study are secondary data, by collecting quarterly PT Indosat Tbk financial statements in the form of balance sheets and income statements for 2008 up to 2017 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study is quarterly financial statements in the form of balance sheets and income statements of PT Indosat Tbk in 2008 up to 2017.

The F test results, obtained F value of 10,502 with a significant level of 0,000 means that simultaneously (simultaneous) cash turnover and receivable turnover have a significant effect on profitability. The results of the t-test partially show the significance level obtained from the independent variables, namely cash turnover of 0,000 and turnover of accounts receivable by 0,001. This shows that cash turnover and receivable turnover have a significant effect on profitability.

Based on the results of the study, the researchers suggest that investors should pay attention to the value of cash turnover and receivable turnover before making a decision to invest, and for companies should pay attention to cash and receivables management by paying attention to cash turnover and receivable turnover to be more effective and efficient so they can achieve maximum profit . For further researchers, they should add or multiply the independent variables which are still based on financial statements other than those used in this study while remaining based on previous studies.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Net Profit



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indosat,Tbk “.**

Dengan selesainya skripsi ini, secara khusus mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta dan adik-adik saya atas segala perhatian, pengertian dan doa yang diberikan serta pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Dr.Ihsan Effendi.Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonimi & Bisnis Universitas Medan Area atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program pasca sarjana ini.
2. Bapak Herry Syahril.SE.Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonimi & Bisnis Universitas Medan Area.

3. Bapak Teddi Pribadi SE,MM, selaku Wakil Dekan II Fakultas Wkonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ir, Yamin M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonimi & Bisnis Universitas Medan Area
5. Bapak Drs.Miftahuddin.MBA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Ir.Tohap Parulian.MSi selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Isnaniah Lks,MMA, selaku Dosen Skretaris yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Adelina Lubis SE,M.Si, Selaku Dosen Ketua Sidang Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
9. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Seluruh pegawai yang telah membantu mempermudah proses pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
11. Kedua orang tua saya yang telah banyak berjasa dalam membesarkan saya dan mensupport semua kebutuhan saya.
12. Buat adik saya Ardiansyah dan kekasih saya Budi Hartono yang selalu memberikan masukan dan Saran dalam mengerjakan skripsi.
13. Buat sahabat-sahabat yang tersayang Rizka Rinanda Putri, Azhary Ramadillah, Maria Elizabeth Marpaung, T. Siti Nurhaliza, Ekty Lovenda, Yunita Wulan Sari, Nurul Faradila,Anggi Nurmala, Rika Wulansari, Siti

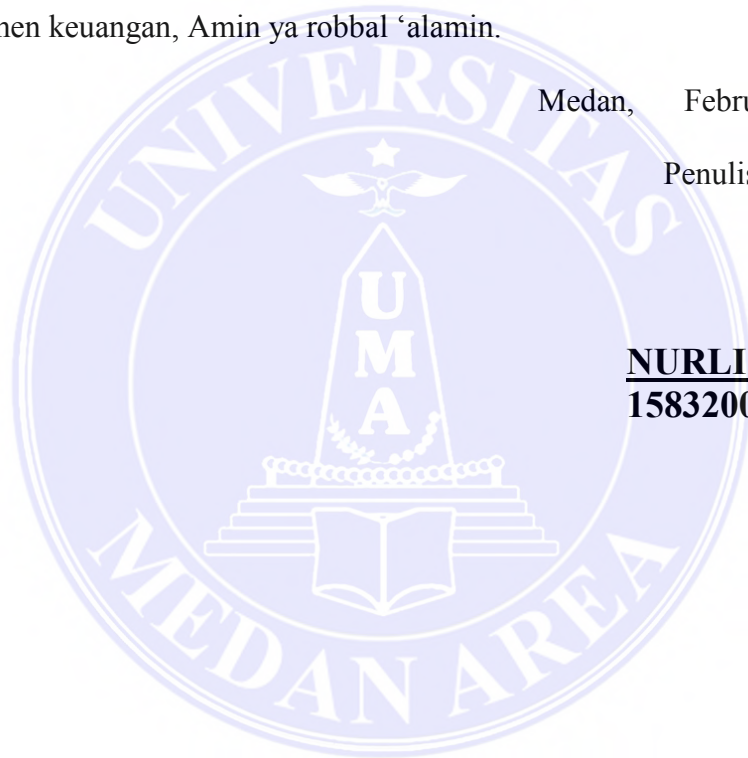
Erpina, yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas amal baik saudara/I dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan, Amin ya robbal ‘alamin.

Medan, Februari 2019

Penulis

NURLISA
158320076



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Profitabilitas	9
2.1.1. Pengertian Profitabilitas.....	9
2.1.2. Analisis Ratio Profitabilitas.....	10
2.1.3. Rasio Profitabilitas.....	11
2.2. Kas	13
2.2.1. Pengertian Kas.....	13
2.2.2. Alasan Memiliki Kas	14
2.2.3. Aliran Kas Perusahaan.....	16
2.2.4. Perputaran Kas.....	18
2.3. Piutang	18
2.3.1. Pengertian Piutang	18
2.3.2. Klasifikasi Piutang.....	19
2.3.3. Perputaran Piutang.....	21
2.4. Penelitian Terdahulu	22
2.5. Kerangka Konsep	24

2.6. Hipotesis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Populasi Dan sampel Penelitian	27
3.3. Defenisi Operasional	27
3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	29
3.6. Teknik Analisis Data	29
3.7. Pengujian Hipotesis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	35
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	35
4.1.2. Visi dan Misi	37
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan	37
4.1.4. Uraian Tugas dalam Struktur Organisasi Pada PT. Indosat, Tbk	40
4.2. Deskripsi Data	45
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	51
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.3. Pembahasan	60
4.3.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas	60
4.3.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas	61
4.3.3. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Profitabilitas secara Simultan	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2.Saran	63

Daftar Pustaka



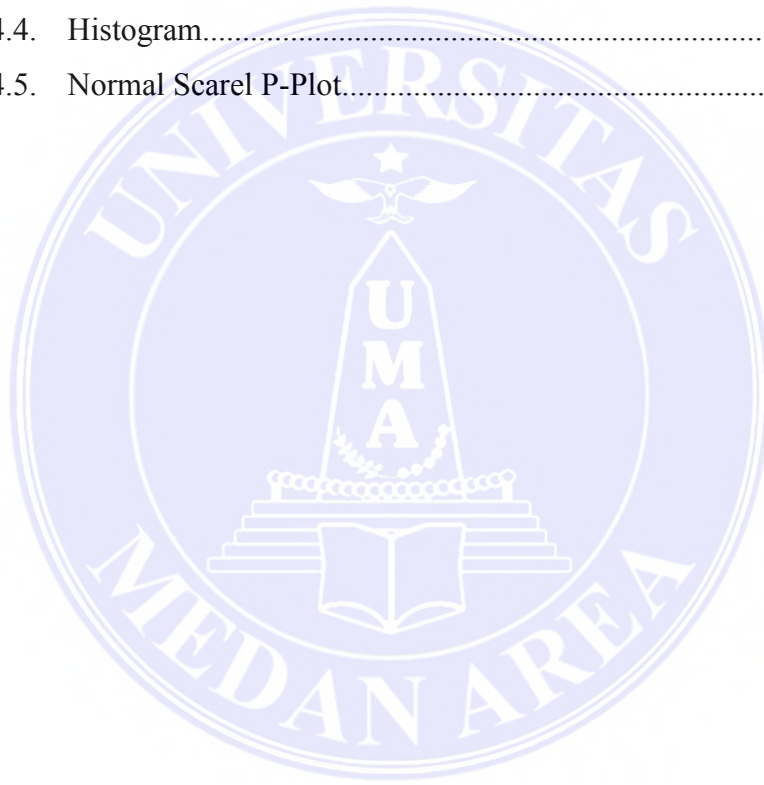
DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data Penjualan Kas dan Piutang 2008 – 2017	4
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	26
Tabel 3.2.	Defenisi Operasional	28
Tabel 4.1.	Perputaran Kas	45
Tabel 4.2.	Perputaran Piutang.....	47
Tabel 4.3.	ROA.....	49
Tabel 4.4.	Hasil Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.5.	Hasil Uji Normalitas Data	52
Tabel 4.6.	Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.7.	Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.8.	Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 4.9.	Hasil Uji Determinasi	57
Tabel 4.10.	Hasil Uji Signifikan Simultan	58
Tabel 4.11.	Hasil Uji t (Uji Parsial)	59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka konseptual	24
Gambar VI.1. Struktur Organisasi PT. Indosat, Tbk	39
Gambar 4.1. Perputaran Kas.....	47
Gambar 4.2. Perputaran Piutang.....	49
Gambar 4.3. ROA.....	51
Gambar 4.4. Histogram.....	53
Gambar 4.5. Normal Scarel P-Plot.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha di era globalisasi seperti saat ini, maka persaingan antar perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang yang sama akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik.

Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat membuat keputusan- keputusan yang dapat menunjang dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pada umumnya, tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (profit oriented), dan kesinambungan. Kegiatan operasional perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh.

Dalam mempertahankan siklus operasi agar tetap berjalan, setiap perusahaan membutuhkan dana yang harus selalu tersedia untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya, seperti pembelian bahan baku, biaya perawatan asset perusahaan, gaji karyawan, dan sebagainya.

Modal kerja merupakan suatu investasi yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal kerja (working capital) sangat penting, karena digunakan sebagai sarana penunjang dalam melaksanakan

operasional perusahaan yang selalu berputar dalam periode tertentu, dimana investasi yang digunakan tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun dan dapat menghasilkan laba secara maksimal.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai perputaran kas dan perputaran piutang, karena kedua komponen tersebut merupakan komponen utama dalam perputaran modal kerja bagi perusahaan. Seperti pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa Telekomunikasi, salah satunya PT. Indosat Tbk. PT. Indosat Tbk adalah salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia . Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar mau pun pascabayar. jasa lainnya yang disediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap (fixed) termasuk sambungan langsung internasional IDD (International Direct Dialing).

PT. Indosat.Tbk dituntut untuk mengatur perputaran kas dan perputaran piutang Seefesien mungkin agar operasional perusahaan sehari - hari dapat tetap berjalan dengan lancar. Disisi lain, PT Indosat juga dituntut agar tetap menjaga kualitas jaringan koneksinya tetap baik untuk masyarakat. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata- rata kas. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. “Semakin besar cash turnover, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian cash turnover

haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan”(Lukman Syamsuddin,2012:236).

Berikut ini data yang menunjukkan perkembangan perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas dengan rasio ROA pada PT. Indosat Tbk tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.



Tabel I.1:
Perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Profitabilitas
Menggunakan Rasio ROA Pada PT.Indosat Tbk Tahun 2008 Sampai Tahun
2017 (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Rasio).

NO	Tahun	Kuartal	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG	ROA
1	2008	Q1	36,56	11,45	11,44 %
		Q2	33,97	10,16	10,18 %
		Q3	30,56	9,60	9,60 %
2	2009	Q1	34,20	8,61	8,61 %
		Q2	34,10	9,34	9,34 %
		Q3	34,58	9,92	10,29 %
3	2010	Q1	39,13	10,29	5,37 %
		Q2	36,07	5,25	5,25 %
		Q3	39,99	5,21	5,21 %
4	2011	Q1	36,00	5,47	5,47 %
		Q2	39,80	5,44	5,44 %
		Q3	36,69	4,69	4,69 %
5	2012	Q1	36,02	3,96	3,96 %
		Q2	48,16	5,29	5,29 %
		Q3	46,98	5,24	5,24 %
6	2013	Q1	32,46	5,62	5,62 %
		Q2	31,86	5,59	5,59 %
		Q3	37,29	5,28	5,28 %
7	2014	Q1	43,70	5,39	5,39 %
		Q2	33,56	4,46	4,66 %
		Q3	36,17	4,46	4,46 %
8	2015	Q1	36,58	5,08	5,08 %
		Q2	36,58	5,08	6,20 %
		Q3	36,58	5,08	3,20 %
9	2016	Q1	43,60	6,05	6,20 %
		Q2	44,68	6,20	6,20 %
		Q3	48,28	6,33	6,33 %
10	2017	Q1	45,58	6,33	6,33 %
		Q2	48,28	5,67	5,67 %
		Q3	48,28	5,47	5,47 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2018(PT. Indosat Tbk)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan perputaran kas mengalami fluktuasi, dimulai dari tahun 2008 Perputaran Kas Q1 sampai dengan Q3 sebesar 36,56, 33,97 dan berubah menjadi 30,56 kali, pada tahun

2009 Perputaran Kas Q1 sampai Q3 sebesar 34,20, 34,10 dan berubah menjadi 34,58 kali, Pada tahun 2010 Perputaran Kas Q1 sampai Q3 sebesar 39,13, 36,07 dan berubah menjadi 39,99 kali, untuk tahun 2011 Perputaran Kas Q1 sampai Q3 sebesar 36,00, 39,80 dan berubah menjadi 36,69 kali, Tahun 2012 Perputaran Kas Q1 sampai Q3 sebesar 36,02, 48,16 dan berubah menjadi 46,98 kali, tahun 2013 Perputaran Kas Q1 sampai Q3 sebesar 32,46, 31,36 dan berubah menjadi 37,29 kali, tahun 2014 Perputaran Kas Q1 sampai Q3 sebesar 43,70, 33,53 dan berubah menjadi 36,17 kali, tahun 2015 Perputaran Kas Q1 sampai Q3 sebesar 36,58, 36,58 dan berubah menjadi 36,58 kali, tahun 2016 Perputaran Kas Q1 sampai Q3 sebesar 43,60, 44,68 dan berubah menjadi 48,28 kali, Akhirnya pada tahun 2017 Perputaran Kas Q1 sampai Q3 sebesar 56,58, 48,28 dan berubah menjadi 48,28 kali.

Selanjutnya, pada perputaran piutang juga mengalami fluktuasi dari tahun 2008 pada Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebanyak 11,45, 10,16 dan 9,60. Tahun 2009 pada Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebanyak 8,61, 9,34 dan 9,97. Tahun 2010 pada Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebanyak 10,29, 5,25 dan 5,21. Tahun 2011 pada Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebanyak 5,47, 5,44 dan 4,69. Tahun 2012 pada Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebanyak 3,96, 5,29 dan 5,24. Tahun 2013 pada Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebanyak 5,62, 5,59 dan 5,28. Tahun 2014 pada Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebanyak 5,39, 4,46 dan 4,46, Tahun 2015 pada Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebanyak 5,08, 5,08 dan 5,08, Tahun 2016 pada Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebanyak 6,05, 6,20 dan 5,20 Akan tetapi, pada tahun 2017

mengalami fluktuasi lagi pada Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebanyak 6,33, 5,67 dan 5,47.

Sedangkan untuk kondisi profitabilitas dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) pada PT. Indosat Tbk dapat dilihat bahwa secara umum tingkat ROA juga mengalami fluktuasi yang dimulai dari tahun 2008 tingkat ROA Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebesar 11,44 10,18 dan 9,60%. Tahun 2009 tingkat ROA Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebesar 8,61, 9,34 dan 10,29%. Tahun 2010 tingkat ROA Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebesar 5,37, 5,25 dan 5,12%. Tahun 2011 tingkat ROA Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebesar 5,47, 5,44 dan 4,69. Tahun 2012 tingkat ROA Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebesar 3,96, 5,29 dan 5,24%. Tahun 2013 tingkat ROA Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebesar 5,62, 5,59 dan 5,28%. Tahun 2014 tingkat ROA Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebesar 5,39, 4,66 dan 4,46%. Tahun 2015 tingkat ROA Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebesar 5,08, 6,20 dan 3,20%. Tahun 2016 tingkat ROA Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebesar 6,20, 6,20 dan 6,33%. Pada tahun 2017 tingkat ROA Q1, Q2 dan Q3 masing-masing sebesar 6,33, 5,67 dan 5,47%, kinerja perusahaan PT. Indosat.Tbk mengalami penyesuaian dalam masa transisi setelah terjadinya krisis keuangan global tersebut. Perusahaan dinilai memiliki kinerja yang menurun dalam memanfaatkan assets yang dimilikinya untuk mendapatkan laba bagi perusahaan. Sehingga dapat dinilai rasio ROA perusahaan dalam keadaan tidak baik. Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan perputaran kas dan perputaran piutang pada PT. Indosat Tbk

mengalami fluktuasi (tidak stabil) sedangkan pada perkembangan profitabilitas secara umum mengalami penurunan.

Berdasarkan penjelasan diatas , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indosat,Tbk”

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Indosat Tbk ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Indosat Tbk ?
3. Apakah perputaran kas dan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Indosat Tbk ?

I.3. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT.Indosat Tbk.
- b. Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT.Indosat Tbk.
- c. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh secara dominan terhadap profitabilitas pada PT.Indosat Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi peneliti dan pemahaman serta penerapan teori-teori yang diperoleh selamaperkuliahahan.

b. Bagi Perusahaan

Mememberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kas dan puitangnya sehingga diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

c. Bagi Pihak–pihak lain

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan pada penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Profitabilitas

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran yang akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2012:59).

Menurut Harahap (2014:304) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

Menurut Swasta dan Ibnu Sukutmojo (2012:255) Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan modal, baik modal asing maupun modal sendiri, yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Sedangkan Brigham dan Houston (2012: 107) mendefenisikan profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham rata-rata.

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.2. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas sering kali disebut rentabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Hanafi (2015:85) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Sedangkan menurut Margaretha (2011:26) Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi. Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.3. Rasio - Rasio dalam Profitabilitas

Beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu :

1. Gross profit margin (margin laba kotor)

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar Gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa laba kotor relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah laba kotor semakin kurang baik operasi perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2012:61).

Gross profit margin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Operating Profit margin (Margin Laba Operasi)

Rasio ini menggambarkan “pure profit” yang diterima setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Operating profit disebut murni (pure) dalam pengertian jumlah tersebutlah yang benar - benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban - kewajiban financial berupa bunga serta kewajiban membayar pajak.

Operating profit margin dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Rasio laba bersih ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net profit margin dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

4. Return On Asset (ROA)

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya - biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin tingginya rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. Return On Equity (ROE)

Return On equity merupakan rasio pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi Retun atau penghasilan yang diperoleh

semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Return on equity dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2. Kas

2.2.1. Pengertian Kas

Kas adalah saldo mata uang tunai dan simpanan di bank dalam jangka pendek kurang dari satu tahun, termasuk sekuritas, deposito, commercial paper atau surat berharga (Hendra S Raharjaputra, 2011:162).

Menurut Subramanyam (2015:3) Uang tunai atau kas merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode-periode lalu.

Sedangkan menurut Margaretha (2011:10) menambahkan Kas merupakan cek yang diterima dari para donatur, langganan, dan simpanan organisasi di bank dalam bentuk giro atau deposito yang dapat digunakan untuk membiayai operasi suatu organisasi”.

Dan Harahap (2012:93) menyatakan bahwa Kas adalah kas yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat: (a) setiap saat dapat ditukar menjadi kas, (b) tanggal jatuh temponya sangat dekat, (c) kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kas merupakan dana baik dalam bentuk uang maupun surat berharga lainnya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan paling tinggi tingkat likuiditasnya.

2.2.2. Alasan Untuk Memiliki Kas

Arti penting kas yang dikemukakan oleh Francis Bacon (dalam Kasmir, 2010:190) *“uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai. Apabila digunakan, uang akan menyuburkan investasi sehingga tumbuh sudah dan berkembang terus”*

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa uang akan memiliki manfaat apabila digunakan dan jumlahnya tidak bertambah apabila tidak digunakan. Dan lebih dari itu uang akan berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu. Perusahaan memiliki kas karena empat alasan utama (Ambarwati, 2010:126):

1. Motif transaksi (*Transaction movies*)

Saldo kas adalah hal yang dibutuhkan dalam operasi bisnis. Pembayaran harus dilakukan dalam bentuk kas dan penerimaan disimpan di dalam rekening kas. Saldo kas dikaitkan dengan pembayaran-pembayaran dan penerimaan rutin sebagai saldo transaksi (*transaction balance*). Meskipun

sekarang era elektronik dalam hal pembayaran, namun persediaan kas tetap dibutuhkan untuk menjaga likuiditas dan mengelola transfer pembayaran.

2. Motif kompensasi (*compensation motives*)

Motif kompensasi yaitu kompensasi bagi bank karena telah memberikan pinjaman dan jasanya. Sebuah bank memberikan jasanya kepada seorang nasabah, maka bank akan meminta nasabah meninggalkan saldo minimal dalam rekeningnya untuk membantu menutupi biaya yang terjadi akibat pemberian jasa. Bank juga mungkin meminta debitor untuk membuka rekening di bank tersebut. Kedua jenis simpana tersebut disebut saldo kompensasi. Saldo kompensasi adalah saldo pada bank yang harus dipertahankan perusahaan untuk mengkompensasi jasa-jasa atau pinjaman yang diberikan oleh bank tersebut.

3. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*)

Motif berjaga-jaga dapat diartikan untuk mengantisipasi adanya kebutuhankebutuhan yang bersifat mendadak. Saldo untuk berjaga-jaga adalah saldo kas yang ditahan dalam cadangan untuk berjaga-jaga terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar yang bersifat acak. Arus kas masuk dan keluar tidak dapat diramalkan dengan tepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sejumlah kas sebagai cadangan terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar dan tidak diramalkan sebelumnya.

4. Motif spekulasi (*speculative motive*)

Saldo untuk spekulasi adalah saldo kas yang ditahan agar perusahaan dapat

memanfaatkan kesempatan untuk membeli secara murah apabila kesempatan itu ada. Beberapa saldo kas mungkin dimiliki untuk dapat memungkinkan perusahaan mengambil keuntungan dari penawaran pembelian yang mungkin terjadi.

2.2.3. Aliran Kas dalam Perusahaan

Dalam perusahaan, kas dapat dilihat sebagai suatu aliran. Dari segi perputarannya, pola kas meliputi aliran kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar (*cash outflow*). Ukuran aliran kas mengakui arus masuk saat kas diterima walaupun belum dihasilkan, dan mengakui arus kas keluar saat kas dibayarkan walaupun beban belum terjadi.

Secara umum, informasi aliran kas membantu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Informasi aliran kas juga membantu menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi aliran kas dimasa depan.

Dalam setiap entitas usaha, kas merupakan komponen utama aktiva lancar. Kas digunakan untuk membiayai pembelanjaan kontinyu kegiatan operasional perusahaan dan investasi pada aktiva tetap. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada suatu entitas tersebut.

Apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar, maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar (*Overinvestment* dalam kas).

Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan akan mengalami kerugian karena makin besarnya kas berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan turun. Begitu pula sebaliknya, apabila aliran kas masuk lebih kecil dari pada aliran kas keluar yang disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengejar profitabilitas saja, maka kas yang tersedia dalam perusahaan akan menjadi kecil atau terjadi *underinvestment* pada kas. Tindakan demikian ini akan menempatkan perusahaan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu terjadi tagihan utang. Jadi, arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar perusahaan mulai dari investasi dilakukan samapi dengan berakhirnya investasi tersebut (Kasmir, 2013:146).

Adapun jenis-jenis *cash flow* yang dikaitkan dengan suatu usaha terdiri dari:

1. *Initial cash flow* (kas awal) merupakan pengeluaran-pengeluaran pada awal periode untuk investasi.
2. *Operational cash flow* merupakan kas yang diterima atau dikeluarkan pada saat operasi usaha, seperti penghasilan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan pada suatu periode.
3. *Terminal cash flow* merupakan uang kas yang diterima pada saat usaha tersebut berakhir.

2.2.4. Perputaran Kas

Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas juga mengukur tingkat efisiensi penggunaan kas melalui tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, begitu pula sebaliknya. Untuk menghitung perputaran kas digunakan rumus sebagai berikut (K.R.Subramanyam, 2013:45):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

2.3. Piutang

2.3.1. Pengertian Piutang

Piutang (*receivable*) adalah hak menagih sejumlah harta dari kreditor (pemberi pinjaman) kepada debitor (penerima pinjaman) yang bersedia melunasinya pada waktu mendatang. Jadi, piutang itu ada karena (1) terdapat dua pihak, yaitu kreditor dan debitor, (2) ada kesediaan debitor untuk melunasi kewajibannya kepada kreditor, (3) ada jarak waktu mulai timbul piutang sampai saat pelunasannya, (4) ada hak menagih yang dimiliki kreditor (Nafarin, 2010:294).

Menurut Gitosudarmo (dalam Roma, 2012:37) berpendapat bahwa Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari

dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Penjualan kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan, sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini perusahaan dapat memperkuat pasar dan memperbesar hasil penjualan..

Dari beberapa pengerian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, piutang adalah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang timbul karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh pihak perusahaan kepada pihak lain.

2.3.2. Klasifikasi Piutang

Selain dikarenakan adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, piutang juga dapat timbul karena adanya pinjaman yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan terhadap suatu perusahaan.

Warren, Reeve dan Fess (dalam Jerni Hati, 2013:17) mengklafikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu:

1. Piutang usaha (*Account Receiable*)

Piutang usaha menunjukkan klaim yang akan dilunasi dengan uang yang tidak didukung dengan janji tertulis yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan secara kredit. Kemudian piutang tersebut dicatat dengan mendebitkan akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode yang relatif pendek (30 atau 60 hari). Jadi, piutang usaha adalah tagihan

terhadap pelanggan yang tidak didukung oleh janji tertulis, namun dilengkapi oleh surat jalan, faktur atau tanda terima lainnya yang telah ditandatangani oleh debitur.

2. **Wesel Tagih (*Notes Receivable*)**

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat hutang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam waktu setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel tagih biasanya digunakan untuk periode lebih dari 60 hari. Dibanding dengan piutang dagang biasa maka wesel tagih lebih meyakinkan, hal ini dikarenakan oleh adanya jaminan akan membayar atau kesepakatan antara konsumen dan pelanggan untuk membayar.

3. **Piutang Lain-Lain (*Other Receivable*)**

Piutang lain-lain yaitu tagihan yang tidak berasal dari penjualan barang atau jasa dalam kegiatan normal perusahaan. Biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut dikasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. *Other Receivable* meliputi piutang bunga, piutang pajak, piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.3.3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas selama tahun buku tersebut. Ini sering digunakan bersama dengan analisis modal kerja, karena aliran yang lancar dari piutang menjadi kas merupakan indikator penting dari kualitas modal kerja perusahaan dan merupakan hal kritis dalam kemampuan perusahaan beroperasi.

Menurut Munawir (dalam Jerni Hati, 2013:27) mengemukakan bahwa “posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*turnover receivable*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”.

Sedangkan Rahardjo (2011:144) mendefenisikan Rasio perputaran piutang adalah perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama satu tahun dengan jumlah piutang (bila nilai penjualan kredit tidak tersedia, biasanya digunakan nilai jumlah penjualan). Maka, perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	L. Rizkiyanti Putri Dan Lucy Sri Musmini (2013)	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012	Profitabilitas (Y) Perputaran Kas (X)	Rasio profitabilitas yang digunakan ROI. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis Uji T perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, dibuktikan t hitung (3,797) > t tabel 39 (2,353) dan nilai R ² sebesar 82,8%
2	Rina Yuliani (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Tbk	Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X)	Rasio profitabilitas yang digunakan ROA. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis uji T perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan t hitung (3,212) > t tabel (2,446) dan R ² sebesar 79,5%.
3	Seprina Ruleta Sitanngang (2011)	“Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X) Rasio profitabilitas yang digunakan ROA. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier Profitabilitas Pada PT. Gresik cipta Sejahtera Cabang	Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X)	Rasio profitabilitas yang digunakan ROA. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana, menunjukkan bahwa berdasarkan uji T tingkat signifikan berada diatas 0,005 yaitu 0,333 dan nilai R ² sebesar 2,4% yang berarti perputaran piutang tidak memiliki

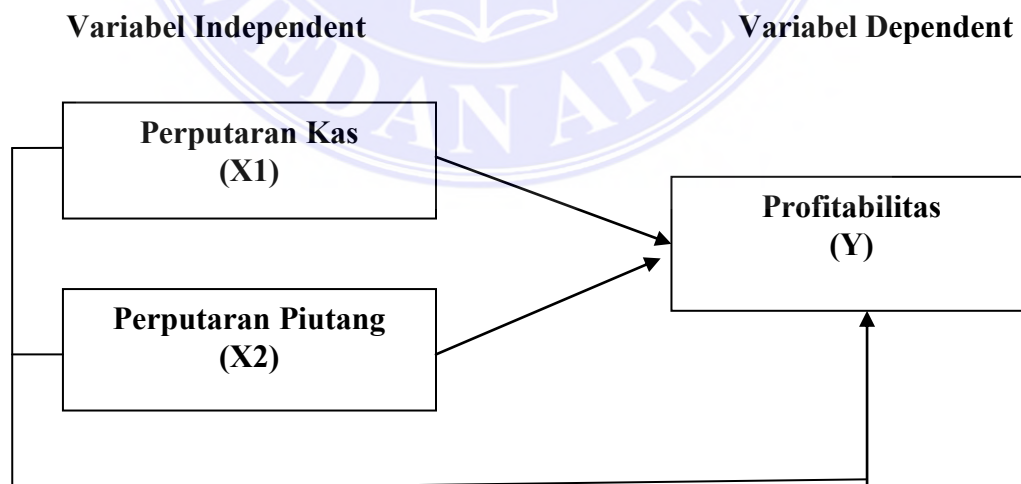
		Medan		pengaruh terhadap profitabilitas
4	Haryanto dkk (2018)	Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK	Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X1) Perputaran Kas (X2)	Simultaneously the ratio of cash turnover, receivable turnover ratio and inventory turnover ratio have a positive and significant effect on ROA at PT. Indofood. F value counted 6,053 with significance level 0,004 Variable ratio of cash turnover, receivable turnover ratio and inventory turnover ratio influence to ROA equal to 47,6% while the rest influenced by other variable not included into model equation
5	Okpe Innocent Ikechukwu1 (2017)	The Effect of Receivable Management on the Profitability of Building Materials/Chemical and Paint Manufacturing Firms In Nigeria	Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X1) Perputaran Kas (X2)	The results of multiple regression analysis for the variable influencing the profitability ratio of Building materials, chemical and Paint industries in Nigeria were summarized. Out of the four functional models of the multiple regression calculated, the Double log regression model was chosen because it has the highest number of significant variables as well as a very significant F-ratio(1.616***) which indicated that the choice model fitted the analysis

2.5. Kerangka Konseptual.

Sugiyono (2012:58) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel terikat (Dependen) :
 - a. Profitabilitas
2. Variabel bebas (Independent) :
 - a. Perputaran Kas (X1)
 - b. Perputaran Piutang (X2)

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual

2.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh Karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta–fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik (Sugiyono, 2012:93).

Adapun hipotesis yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Diduga adanya pengaruh yang positif dan signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Indosat Tbk.
- H2: Diduga adanya pengaruh yang positif dan signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Indosat Tbk.
- H3: Diduga adanya pengaruh yang positif dan signifikan perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Indosat Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, menurut Sugiyono (2012:11), pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh yang satu dengan yang lain.

3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai Maret 2019 dengan objek penelitian PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau pada situs www.idx.com.

Tabel 3.1
Rencana waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2018/2019					
		Nov 18	Des 18	Jan 19	Peb 19	Mar 19	Apr 19
1	Penyusunan proposal						
2	Seminar proposal						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis data						
5	Seminar Hasil						
6	Pengajuan Meja hijau						
7	Meja Hijau						

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2012:389) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Indosat, Tbk selama kurun waktu sepuluh tahun dimulai tahun 2008 sampai 2017.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 sampai 2017.

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama. Di bawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini Profitabilitas digambarkan oleh Return Asset. ROA merupakan kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset.	$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$ Ket :GPM: Gross Profit Margin	Rasio
Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas Penjualan Rata-rata kas Rasio Perputaran Kas (X1) Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X2) berputar dalam satu periode tertentu.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang menggambarkan berapa kali kemampuan piutang berputar hingga menjadi kas dalam satu periode tertentu	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$ $\text{Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Akhir}}{2}$	Rasio

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Teguh, 2015:121).

Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan pada PT. Indosat, Tbk periode tahun 2008 sampai 2017.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data dan informasi laporan keuangan tahunan dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan tahunan pada PT. Indosat Tbk.

3.6. Tehnik Analisis Data

Menurut (Duwi Priyatno, 2012:143). Agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik dan dapat dipercaya, maka harus diperhatikan asumsi-asumsi berikut :

1. Terdapatnya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Besarnya varian error (faktor pengganggu) bernilai konstan untuk seluruh variabel bebas (bersifat homoscedasticity).
3. Indepedensi dari error (non autocoleration).
4. Normalitas dari distribusi error.
5. Multikolinieritas yang sangat rendah.

Dalam analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut dan regresi yang dihasilkan baik atau tidak bias. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik berikut ini :

3.6.1. Uji Normalitas Data

Menurut Duwi Priyatno (2012:144) Uji normalitas data pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan pada model regresi yaitu dengan pengujian analisis grafik dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P -P Plot of Regression Standardized Residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi secara normal.

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyatno (2012:151) Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independent. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, salah satu caranya dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan angka Tolerance $> 0,1$.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian yang dilakukan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Jika scatterplot menunjukkan adanya pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensi adanya autokorelasi ini adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk

menaksir nilai variabel dependent pada nilai variabel pada independent tertentu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) test dengan kriteria :

1. Jika $d < d_L$ maka dapat autokorelasi positif.
2. Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
3. Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
4. Jika $(4 - dw) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif,
5. Jika $(4 - dw) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
6. Jika $d_L < (4 - dw) < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi penulis menggunakan tiga pengujian yaitu secara parsial (Uji t), secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

3.7.1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai

variabel dependent. pengujian ini dilakukan dengan uji t atau dengan menggunakan rumus P value. Untuk mengetahui besarnya nilai t tabel berdasarkan tabel t, ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3.7.2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Untuk mengetahui nilai F tabel tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dikatakan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak. Analisis regresi linear berganda (Multivariate Regression) merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana : Y=Profitabilitas

a =konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 =Perputaran Kas

X_2 =Perputaran Piutang

e =error (variabel pengganggu)

3.7.3. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah bagian dari keberagaman variabel terikat Y (dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman total variabel bebas X (independent). Semakin besar koefisien determinasi, menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y (Suharyadi, 2011:162).

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien korelasi parsial yang paling besar. Nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1, apabila nilai koefisien determinasi = 1 menunjukkan 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Indosat Tbk adalah salah satu perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia yang menyediakan layanan selular prabayar dan pascabayar dalam skala nasional. Indosat adalah pelopor dalam memperkenalkan layanan *broadband* nirkabel yang menggunakan teknologi 3,5G dengan HSDPA di Indonesia. Indosat juga menyediakan layanan telekomunikasi tetap termasuk layanan Sambungan Langsung Internasional, sambungan tetap nirkabel dan sambungan telepon tetap.

PT Indosat Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh American Cable and Radio Corporation, entitas anak dari International Telephone & Telegraph kepada Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero). PT Indosat Tbk mulai beroperasi sejak tahun 1969. Pada tahun 1994, perusahaan mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan penawaran umum

perdana Bursa Efek Indonesia (entitas baru setelah penggabungan usaha antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 2007) dan di Bursa Efek New York New York Stock Exchange – NYSE) sejumlah 362.425.000 saham, menjadikan Indosat sebagai BUMN pertama yang sahamnya tercatat di pasar modal Indonesia dan Amerika Serikat atau dikenal dengan istilah ”*Dual Listing*”.

Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi industri telekomunikasi nasional dengan membuka peluang terhadap persaingan pasar yang lebih bebas. Berdasarkan UU No.3 Tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, secara bertahap hak eksklusivitas (monopoli) penyelenggaraan telekomunikasi internasional tersebut dihilangkan. Indosat segera menangkap peluang ini dengan mengembangkan bisnis selular, diawali pada melalui pendirian perusahaan operator selular yaitu PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) pada tahun 2001, dan diikuti dengan akuisisi penuh PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) di tahun 2002, menjadikan Indosat Group sebagai penyelenggara selular terbesar kedua di Indonesia. Pada akhir tahun 2002, Pemerintah Indonesia melakukan divestasi saham Indosat yang dimilikinya sebesar 41,94% kepada Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd. melalui perusahaan holding Indonesia Communications Limited (ICL). Dengan demikian, status Indosat kembali menjadi perusahaan. Pada tanggal 20 November 2003, sebagai langkah penting untuk menjadi penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi terpadu berfokus seluler, Indosat melakukan konsolidasi semua bisnis selulernya, yaitu dengan penggabungan PT. Satelindo, PT. IM3, dan Bimagraha ke dalam PT

Indosat Tbk. Perusahaan menjadi Full Network Service Provider (FNSP). Sebagai perusahaan besar yang telah go public dan memberikan jasa komunikasi bagi masyarakat luas. PT. Indosat, Tbk mempunyai Visi dan Misi yang memberikan arah dan tujuan bagi kegiatan usaha untuk kelangsungan hidup perusahaan. Adapun Visi dan Misi PT. Indosat, Tbk adalah sebagai berikut:

4.1.2. Visi Dan Misi

a. Visi

Menjadi pilihan utama pelanggan untuk seluruh kebutuhan informasi dan komunikasi.

b. Misi

1. Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan, dan solusi inovatif dan bermutu tinggi yang menawarkan nilai terbaik bagi pelanggan kami.
2. Meningkatkan secara terus menerus nilai pemegang saham.
3. Mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan kami.

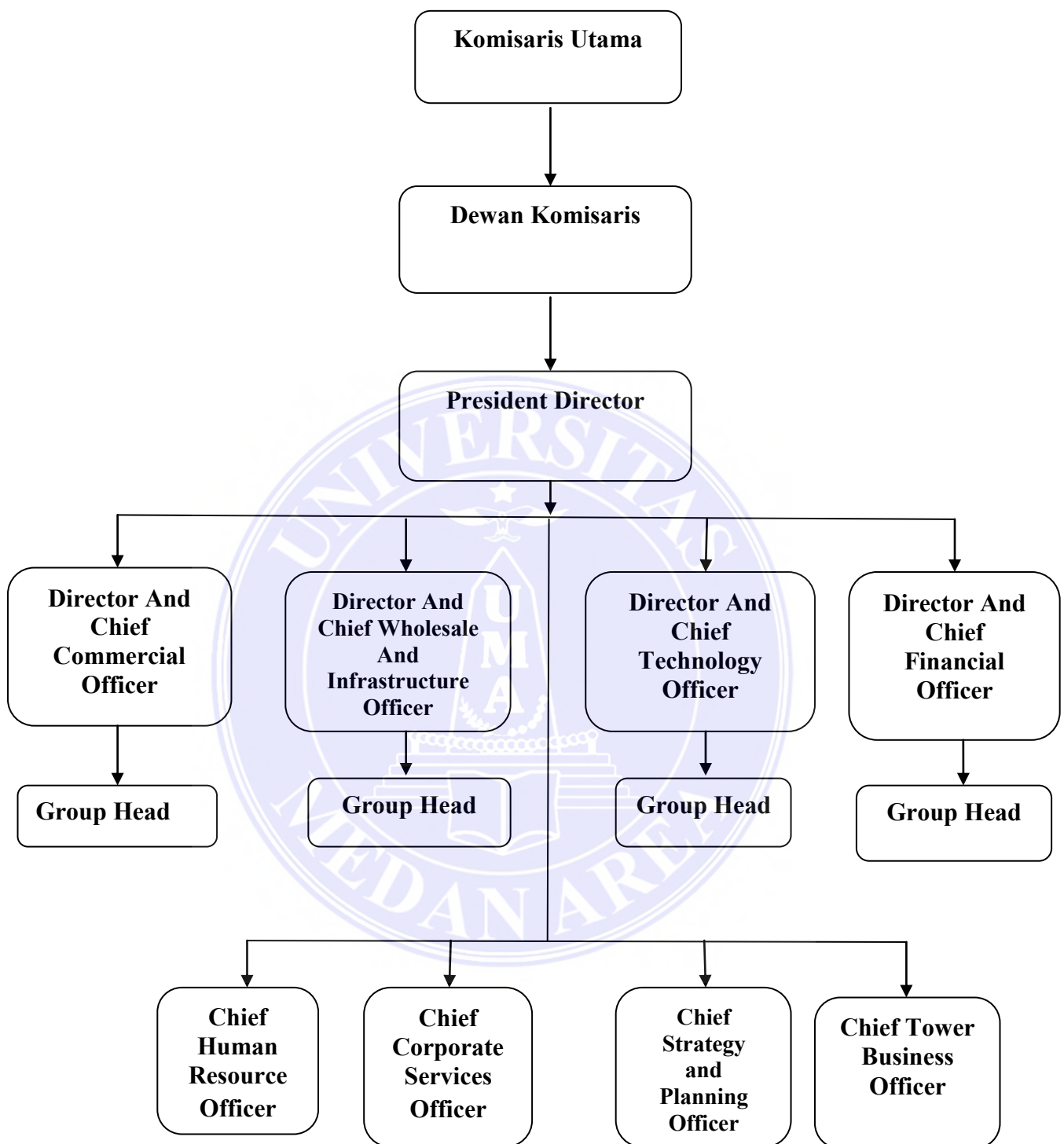
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu perusahaan agar aktivitasnya dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinir, serta karyawan dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing – masing, maka perlu disusun suatu struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi bertujuan untuk menunjukkan hubungan kerjasama orang – orang yang terdapat didalamnya. Selain itu

pembentukan struktur organisasi ini dibentuk agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Dalam struktur organisasi akan terlihat adanya pimpinan, tugas dan tanggung jawab serta wewenang masing – masing bagian sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 17 September 2012, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :





(Sumber: www.indosat.com)

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Indosat, Tbk

4.1.4. Uraian Tugas dalam Struktur Organisasi pada PT. Indosat, Tbk

a. Komisaris Utama

Komisaris utama merupakan perwakilan dari pemegang saham mayoritas yang secara struktural merupakan pimpinan dewan komisaris. Sebagai wakil para pemegang saham, komisaris utama merupakan kekuasaan tertinggi di dalam perusahaan. Tugas dan wewenang komisaris utama adalah:

- a. Menangani fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan.
- b. Mengesahkan sistem dan prosedur hubungan kerja antara direktur manajer dan sebagainya.
- c. Mengangkat dan memberhentikan direktur.

b. Dewan Komisaris

Komisaris berkedudukan sebagai pemilik perusahaan atau orang-orang yang diangkat untuk mewakili pemilik perusahaan. Karena itu komisaris bisa berjumlah lebih dari satu orang, biasanya dihimpun dalam dewan komisaris. Kepemilikan para komisaris diaktualisasikan melalui penguasaan atau modal/saham di perusahaan tersebut. Pada tahun 2012, keanggotaan Dewan Komisaris PT. Indosat, Tbk yaitu sembilan orang yang terdiri dari empat orang Komisaris dan lima orang Komisaris Independen. Tugas dan wewenang dari dewan komisaris adalah:

- a. Menangani fungsi pengawasan terhadap roda perusahaan.

b. Mengesahkan sistem dan prosedur hubungan kerja antara direksi, manajer dan sebagainya.

c. Mengangkat dan memberhentikan direksi.

c. Direktur Utama

Direktur utama adalah orang yang diangkat oleh dewan komisaris untuk melaksanakan operasional sehari-hari perusahaan. Berikut tugas dan wewenang direktur utama, diantaranya:

a. Membuat dan merencanakan kegiatan perusahaan, mengawasi dan mengkoordinasi seluruh kegiatan perusahaan.

b. Mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh direksi.

c. Merumuskan strategi perusahaan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak berwenang serta peraturan pemerintah yang berlaku.

d. Mengkaji dan mengevaluasi berbagai fungsi di dalam perusahaan secara teratur, memastikan fungsi-fungsi tersebut berjalan dengan benar.

e. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat umum, pasar modal, prinsipal, para investor, pemerintah pusat dan daerah, pemangku kepentingan, serta mewakili perusahaan dalam rapat dengan publik.

d. Director And Chief Commercial Officer (Direktur Komersial)

Tugas direktur komersial antara lain:

a) . Bertanggung jawab terhadap seluruh divisi komersial dalam perusahaan.

- b). Bertanggung jawab atas pengadaan program promosi dalam rangka peningkatan penjualan.
- c). Merumuskan strategi komersial bisnis untuk memperluas pangsa pasar
- d). Mengembangkan dan mengelola semua perjanjian komersial untuk mengoptimalkan kepentingan perusahaan
- e). Mengevaluasi dan membuat laporan pencapaian penjualan.

e. Director And Chief Wholesale And Infrastructure Officer (Direktur Infrastruktur)

Divisi ini bertanggung jawab pada penyediaan layanan infrastruktur termasuk aplikasi, jaringan komunikasi keamanan Teknologi telekomunikasi yang dapat mendukung kualitas jaringan telekomunikasi yang dimiliki perusahaan.

f. Director And Chief Technology Officer (Direktur Teknologi)

Tugas direktur teknologi, diantaranya:

- a). Bertanggung jawab terhadap kesiapan teknologi dan kualitas jaringan, serta perluasan jaringan.
 - b). Melakukan perencanaan, penyiapan dan pengembangan teknologi dalam mengatur sistem jaringan.
 - c). Melakukan pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian mutu jaringan
- Direktur Infrastruktur.

g. Director And Chief Financial Officer (Direktur Keuangan)

Tugas direktur keuangan antara lain:

- a). Merumuskan kebijakan keuangan Perusahaan.
- b). Merencanakan, mengawasi dan mengendalikan seluruh divisi keuangan dan kegiatan keuangan Perusahaan.
- c). Membuat neraca keuangan perusahaan.

h. Produk dan Layanan PT. Indosat, Tbk

Layanan yang disediakan untuk pelanggan jasa telekomunikasi di Indosat ada berbagai jenis. Kini, PT. Indosat, Tbk telah memperoleh ISO 9001. Hal ini membuktikan bahwa selama ini seluruh karyawan telah bekerja keras serta berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat dan tentu saja meningkatkan pendapatan perusahaan. Fasilitas-fasilitas pelayanan yang dimiliki PT. Indosat, Tbk diantaranya:

i. Layanan *Mobile Service* (Layanan Seluler)

1. IM3

Kartu IM3 merupakan Layanan multimedia GSM prabayar bagi generasi muda yang menawarkan paket layanan telepon, SMS dan data dengan harga sangat menarik.

2. Indosat Mentari

Indosat Mentari merupakan Layanan selular GSM prabayar bagi pelanggan dewasa yang dirancang untuk beroperasi pada Android, Blackberry, Apple iOS dan Windows untuk komunikasi optimal.

3. Matrix

Matrix merupakan Layanan selular GSM pascabayar untuk pengguna profesional dan korporasi yang dilengkapi dengan kemampuan untuk menambahkan layanan tambahan lain-lain, layanan bernilai tambah dan layanan berbasis korporasi.

4. Indosat Super 3G

Indosat Super 3G merupakan Layanan super cepat sampai dengan Mbps untuk seluruh pelanggan prabayar dan pascabayar dengan pilihan paket Quota atau paket Unlimited.

j. Layanan Internasional

1. Indosat International Roaming (Outbound)

Indosat International Roaming memberikan kepada pelanggan Indosat kemudahan biaya telekomunikasi yang sederhana dan terjangkau ketika bepergian ke luar negeri melalui IDD 001. Layanan International Roaming mencakup:

- a. Sambungan ke Indonesia
- b. Sambungan ke negara-negara lain
- c. Sambungan lokal di negara lain
- d. Layanan Blackberry dan internet untuk semua tipe perangkat.

2. Indosat Flatcall

Merupakan Sambungan internasional Flatcall memungkinkan pelanggan Indosat menelpon ke luar negeri melalui Indosat 01016.

3. Traveling Connect

Merupakan Program yang memungkinkan pelanggan terdaftar Indosat memperoleh mileage pesawat atau poin hotel ketika menelepon di luar negeri dengan menggunakan jasa operator mobile yang berpartisipasi dalam program ini.

4.2. Deskripsi Data

Analisis data dilakukan pada penelitian ini yakni analisis deskriptif dan model regresi linear berganda. Data yang tersedia bagi variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) dan variabel independen yang terdiri dari Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.

Tabel 4.1 Perputaran Kas PT.Indosat Tbk Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008 s/d 2017

NO	Tahun	Kuartal	Rata-Rata Kas	Penjualan Bersih	P Kas
1	2008	Q1	22,220,113	8,128,211	36,56
		Q2	21,230,224	7,213,211	33,97
		Q3	22,220,113	6,629,900	30,56
2	2009	Q1	22,220,113	7,213,211	34,2
		Q2	24,110,212	8,223,222	34,10
		Q3	24,110,212	8,338,211	34,58
3	2010	Q1	23,322,044	9,128,211	39,13
		Q2	23,322,044	8,413,440	36,07
		Q3	23,322,044	9,328,211	39,99
4	2011	Q1	24,331,007	8,761,211	36,00
		Q2	24,331,007	9,685,211	39,80
		Q3	24,331,007	8,928,211	36,69
5	2012	Q1			36,02

			22,220,113	8,004,211	
		Q2	22,220,113	10,698,211	48,16
		Q3	22,220,113	10,428,211	46,98
6		Q1	24,110,212	7,828,211	32,46
		Q2	24,110,212	8,000,211	31,86
	2013	Q3	24,110,212	8,991,211	37,29
7		Q1	22,220,113	9,712,211	43,70
		Q2	22,220,113	7,458,211	33,56
	2014	Q3	22,220,113	8,038,211	36,17
8		Q1	22,220,113	8,128,211	36,58
		Q2	22,220,113	8,128,211	36,58
	2015	Q3	22,220,113	8,128,211	36,58
9		Q1	22,220,113	9,688,211	43,60
		Q2	22,220,113	9,928,211	44,68
	2016	Q3	22,220,113	10,128,211	48,28
10		Q1	22,220,113	10,128,211	45,58
	2017	Q2	22,220,113	10,728,211	48,28
		Q3	22,220,113	10,728,211	48,28

Sumber: Data Olahan Tahun 2018(PT. Indosat Tbk)



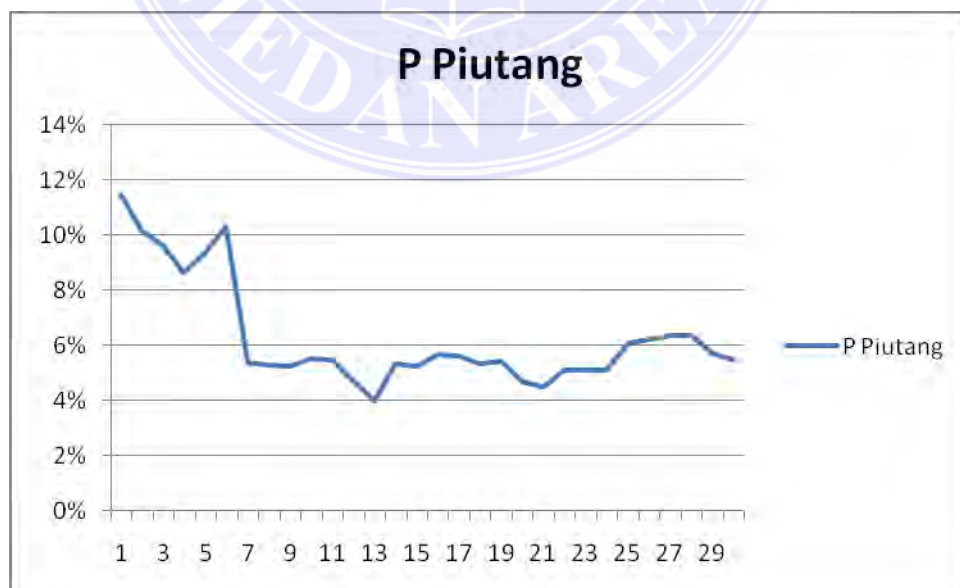
Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan Perputaran Kas 2008 s.d 2017

Tabel 4.2 Perputaran Piutang PT.Indosat Tbk Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008 s/d 2017

NO	Tahun	Kuartal	Rata-Rata Piutang	Penjualan Bersih	P Piutang
1	2008	Q1	70,982,009	8,128,211	11,45
		Q2	70,982,009	7,213,211	10,16
		Q3	68,999,009	6,629,900	9,60
2	2009	Q1	83,772,009	7,213,211	8,61
		Q2	87,982,009	8,223,222	9,34
		Q3	80,982,009	8,338,211	9,92
3	2010	Q1	169,982,009	9,128,211	10,29
		Q2	159,982,009	8,413,440	5,25
		Q3	178,991,009	9,328,211	5,21
4	2011	Q1	159,982,009	8,761,211	5,47
		Q2	177,982,009	9,685,211	5,44
		Q3	189,982,009	8,928,211	4,69
5	2012	Q1	201,982,009	8,004,211	3,96
		Q2	201,982,009	10,698,211	5,29
		Q3	198,982,009	10,428,211	5,24
6	2013	Q1	139,282,009	7,828,211	5,62

		Q2	142,982,009	8,000,211	5,59
		Q3	169,982,009	8,991,211	5,28
		Q1	179,982,009	9,712,211	5,39
7	2014	Q2	159,982,009	7,458,211	4,46
		Q3	179,982,009	8,038,211	4,46
		Q1	159,982,009	8,128,211	5,08
8	2015	Q2	159,982,009	8,128,211	5,08
		Q3	159,982,009	8,128,211	5,08
		Q1	159,982,009	9,688,211	6,05
9	2016	Q2	159,982,009	9,928,211	6,20
		Q3	159,982,009	10,128,211	6,33
		Q1	159,982,009	10,128,211	6,33
10	2017	Q2	188,982,009	10,728,211	5,67
		Q3	195,982,009	10,728,211	5,47
		Q1	159,982,009	10,128,211	6,33

Sumber: Data Olahan Tahun 2018(PT. Indosat Tbk)



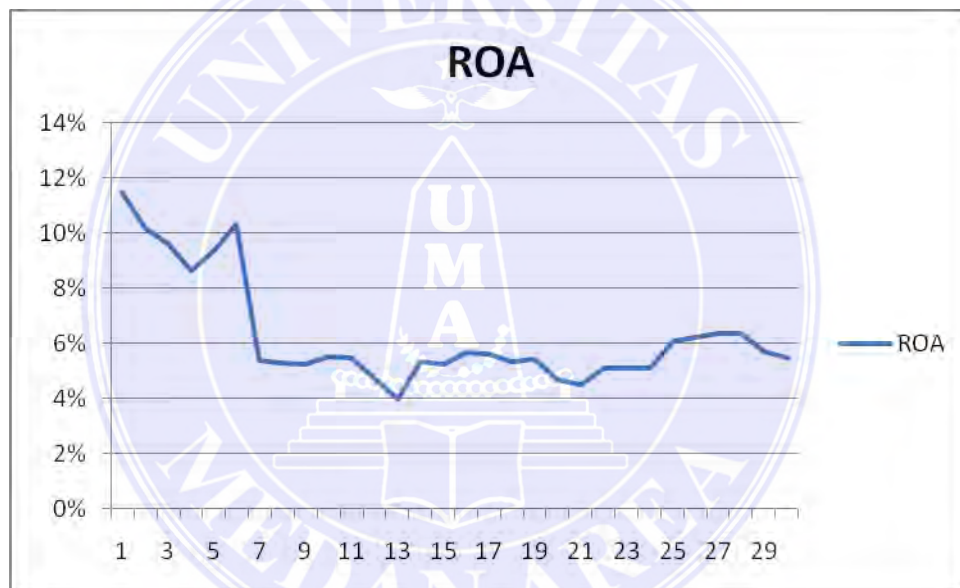
Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan Perputaran Kas 2008 s.d 2017

**Tabel 4.3 ROA PT.Indosat Tbk Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2008 s/d 2017**

NO	Tahun	Kuartal	Total Asset	Laba Bersih	ROA
1	2008	Q1	70,982,009	8,128,211	11,44 %
		Q2	70,982,009	7,213,211	10,18 %
		Q3	68,999,009	6,629,900	9,60 %
2	2009	Q1	83,772,009	7,213,211	8,61 %
		Q2	87,982,009	8,223,222	9,34 %
		Q3	80,982,009	8,338,211	10,29 %
3	2010	Q1	169,982,009	9,128,211	5,37 %
		Q2	159,982,009	8,413,440	5,25 %
		Q3	178,991,009	9,328,211	5,21 %
4	2011	Q1	159,982,009	8,761,211	5,47 %
		Q2	177,982,009	9,685,211	5,44 %
		Q3	189,982,009	8,928,211	4,69 %
5	2012	Q1	201,982,009	8,004,211	3,96 %
		Q2	201,982,009	10,698,211	5,29 %
		Q3	198,982,009	10,428,211	5,24 %
6	2013	Q1	139,282,009	7,828,211	5,62 %
		Q2	142,982,009	8,000,211	5,59 %
		Q3	169,982,009	8,991,211	5,28 %
7	2014	Q1	179,982,009	9,712,211	5,39 %
		Q2	159,982,009	7,458,211	4,66 %
		Q3	179,982,009	8,038,211	4,46 %
8	2015	Q1	159,982,009	8,128,211	5,08 %
		Q2	159,982,009	8,128,211	6,20 %

		Q3	159,982,009	8,128,211	3,20 %
9	2016	Q1	159,982,009	9,688,211	6,20 %
		Q2	159,982,009	9,928,211	6,20 %
		Q3	159,982,009	10,128,211	6,33 %
10	2017	Q1	159,982,009	10,128,211	6,33 %
		Q2	188,982,009	10,728,211	5,67 %
		Q3	195,982,009	10,728,211	5,47 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2018(PT. Indosat Tbk)



Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan Perputaran Kas 2008 s.d 2017

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum dan standar deviasi. Selengkapnya hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P. KAS	30	0,56	483,66	84,1410	143,24121
P.PIUTANG	30	1,20	14,08	6,0097	3,35369
ROA	30	-0,09	0,35	0,0917	0,11774
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari ROA sebesar 0,09. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja rata-rata perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih sebesar 0,09% dari total penggunaan asetnya. Dengan rentang nilai maksimum dan minimum yaitu 0,35 dan -0,09. Nilai rata-rata perputaran kas diperoleh sebesar 84,14 dengan standar deviasi sebesar 143,24. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi rata-rata perusahaan sampel dalam menggunakan kasnya sebesar 84,14%. Nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 6,01 dengan standar deviasi sebesar 3,35. Hal ini menunjukkan bahwa periode berputarnya piutang rata-rata perusahaan sampel sebesar 6,01%.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu salah satunya dengan uji analisis Kolmogorov-Smirnov.

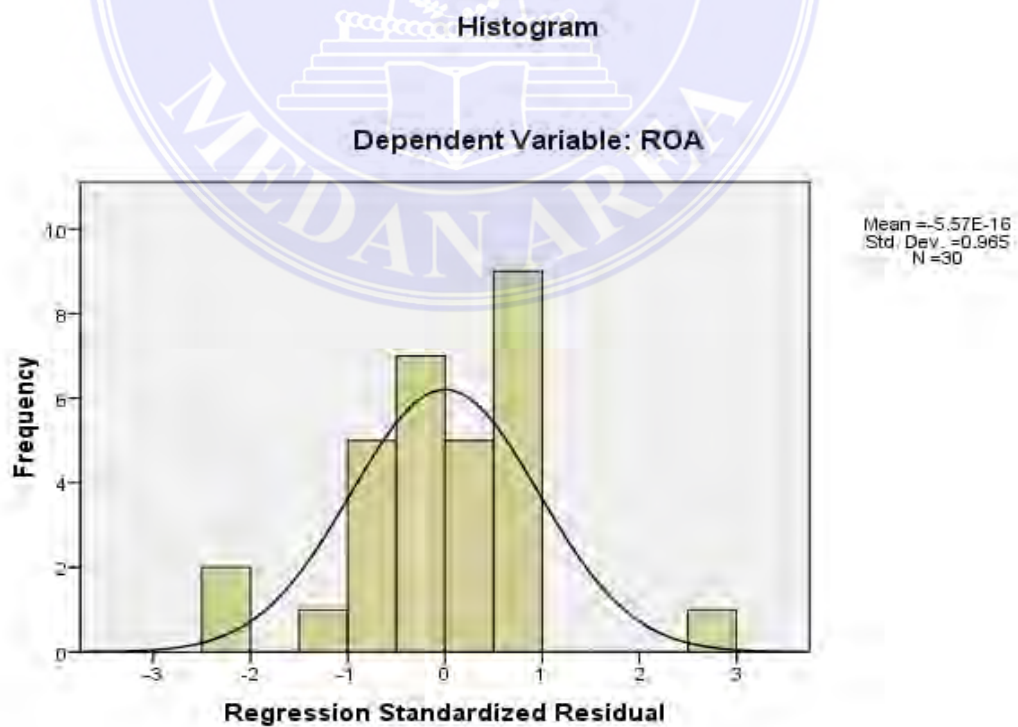
Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	0,0000000	.0000000
	0,08830033	4.05204361
Most Extreme Differences	0,097	.036
	0,090	.036
	-0,097	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

Berdasarkan data pada tabel 4.5 nilai signifikannya menunjukkan angka sebesar 0,20. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.4 Histogram

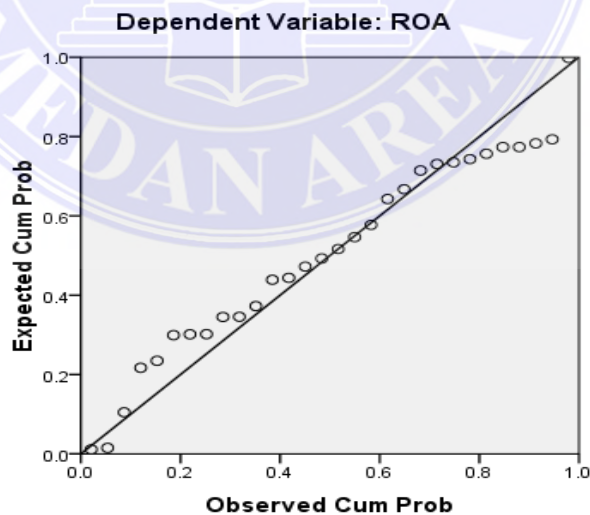
Berdasarkan gambar Gambar 4.4. diatas histogram di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung imbang dan kurva menyerupai lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

a. Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas menggunakan grafik *normality probability plot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini;

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.5 Normal Scarel P-Plot

Gambar di atas menunjukkan bahwa *probability plot* memiliki pola distribusi normal karena pencaran data berada di sekitar garis diagonal dan

mengikuti garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas antar variable independen digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil output SPSS maka besar nilai VIF dan tolerance dapat dilihat di tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,116	0,038		3,074	0,005		
P, Kas	.0,001	0,000	.0,641	4,394	0,000	.979	1.021
P. Piutang	.0,003	0,005	0,096	0,659	.0515	.979	1.021

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa kedua variable independen yakni perputaran kas dan perputaran piutang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance pada perputaran kas sebesar 0,979 dan perputaran piutang sebesar 0,979 juga. Sedangkan pada nilai VIF pada perputaran kas sebesar 1,021 dan perputaran piutang sebesar 1,021 juga.

3. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Untuk dapat mengetahui adanya autokolerasi pada sampel penelitian maka digunakan metode Durbin-Watson (DW). Hasil uji DW dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	.348	.336	.09151	2,337

a. Predictors: (Constant), P,Kas, P,Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,337. Dengan k sebesar 2 dan n sebanyak 30 maka nilai dl sebesar 1.2837 dan du sebesar 1.5666. Sehingga nilai ini terletak pada $dl < d < 4 - du$ yakni $1,2837 < 2,337 < 1,5666$ (tidak ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokolerasi positif maupun negatif.

4 . Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-rank Spearman yang ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,116	0,038		3,074	0,005
P, Kas	.0,001	0,000	.0,641	4,394	0,000
P. Piutang	.0,003	0,005	0,096	0,659	0,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah melalui *SPSS 23.00 for windows*

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

- a. Konstanta diperoleh nilai bila mana variabel perputaran kas (X_1) dan variabel perputaran piutang (X_2) bernilai konstan maka variabel ROA (Y) senilai 0,116.
- b. Koefisien variabel perputaran kas (X_1) diperoleh nilai 0,001, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel perputaran kas (X_1) sebesar 1% maka akan mempengaruhi ROA (Y) sebesar 0,1% dengan asumsi variabel perputaran piutang (X_2) dianggap tetap.
- c. Koefisien variabel perputaran piutang (X_2) diperoleh nilai 0,003, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel perputaran piutang (X_2) sebesar 1% maka akan mempengaruhi ROA (Y) sebesar 0,3 % dengan asumsi variabel perputaran Kas (X_1) dianggap tetap.

5. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Square	Std. Error of the Estimate
1	.661	.348	.336	.91512	2.337

Sumber: data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 menggambarkan bahwa nilai R square pada perusahaan sampel sebesar 0,348 sedangkan nilai adjusted R square sebesar 0,336 atau 33,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) adalah 33,6% sedangkan sisanya 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Hasil Uji Signifikan Simultan

Uji statistik F atau analisis Of Variance (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependennya. Nilai dalam F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Hasil perhitungan Uji

F dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,176	2	,088	10,502	.000 ^a
Residual	,226	27	,088		
Total	402	29			

a. Predictors: (Constant), P,Kas, P,Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai F sebesar 10,502 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansinya rendah yakni lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA).

3. Hasil Uji t (Uji Partial)

Uji signifikan parsial atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:96). Hasil perhitungan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,116	0,038		3,074	0,005
P, Kas	.0001	0,000	.0,641	4,394	0,000
P. Piutang	.0,003	0,005	0,096	0,659	0.001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11 dapat dilihat hasil nilai konstanta sebesar 0,116. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan ROA mempunyai nilai sebesar 0,116 dengan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang). Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 0,116 + 0,001 X_1 + 0,003 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. $\alpha = 0,116$ artinya jika nilai perputaran kas dan perputaran piutang sama dengan nol, maka nilai profitabilitas (ROA) sebesar 0,116.
- b. $\beta_1 = 0,001$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran kas, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,1% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. $\beta_2 = 0,003$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran piutang, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,3% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diketahui bahwa variable perputaran kas menunjukkan nilai thitung sebesar 4,39 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terjadi karena persediaan perusahaan tiap tahun terus meningkat sehingga bisa saja perusahaan melakukan pinjaman guna untuk membeli bahan baku yang jumlahnya di luar perkiraan dan juga perusahaan harus membayar bunga atas pinjaman tersebut sehingga mengakibatkan ketidakstabilan pada kas yaitu kas masuk lebih kecil dari pada kas keluar. Terkadang kas juga bisa digunakan untuk kepentingan lain seperti menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih dan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk digudang sehingga walaupun perputaran kas tinggi profitabilitas justru menurun. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman Deni (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4.3.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.8 diketahui bahwa variable perputaran piutang menunjukkan nilai thitung sebesar 0,65 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,51 , dimana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terjadi karena dalam perusahaan investasi modal kerja lebih dominan pada persediaan sehingga pengaruh perputaran piutang sangat kecil atau bahkan tidak ada dan juga bisa disebabkan karena syarat pembayaran kredit yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu ketat yang artinya perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

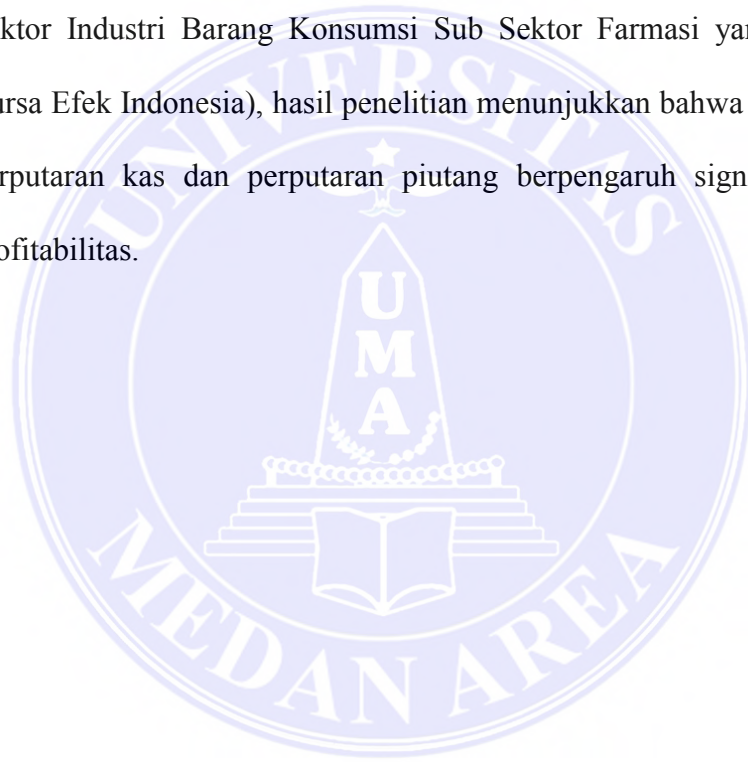
Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ari Bramasto (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap ROA pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung", hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.3.3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa secara

bersamasama kedua variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang) tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (profitabilitas).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nina Sufiana dan Ni ketut Purnawati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Arus Kas dan Piutang terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

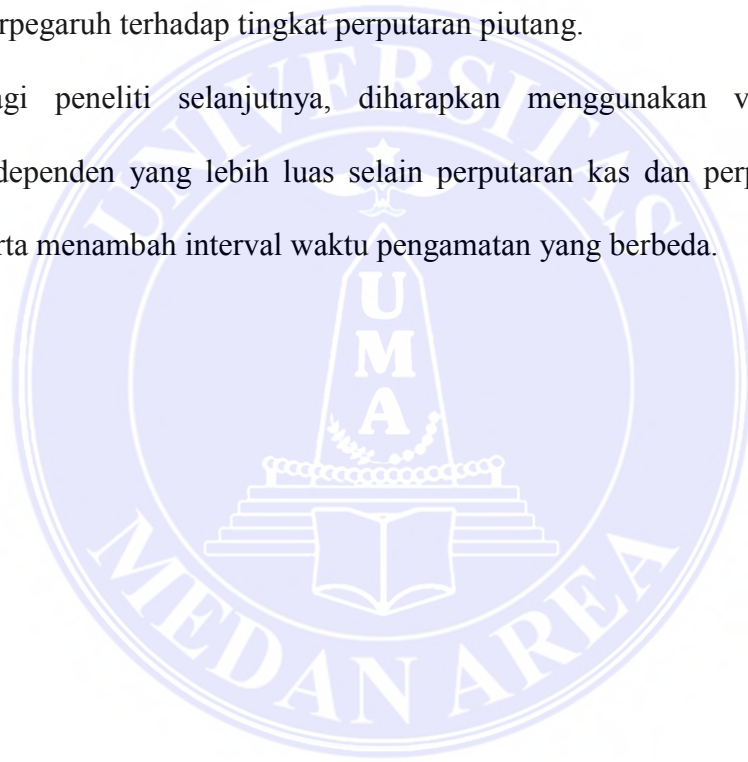
1. Secara parsial:
 - a. Variabel perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran kas meningkat maka profitabilitas (ROA) menurun.
 - b. Variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang meningkat maka tidak memberi dampak terhadap profitabilitas (ROA).
2. Secara simultan variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan pt.Indosat Tbk agar memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut seperti perputaran kas dan perputaran piutang sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi. Di sisi lain, perusahaan juga diharapkan untuk meningkatkan volume penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan ketentuan tentang pembatasan kredit karena hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat perputaran piutang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel-variabel independen yang lebih luas selain perputaran kas dan perputaran piutang serta menambah interval waktu pengamatan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dewi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjut. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, Dewi. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Grialia Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. 2012. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan . Yogyakarta: Andi.
- Basyaib, Fachmi. 2012. Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- Brigham dan Houston. 2013. Dasar - Dasar Manajemen Keuangan . Jakarta: Salemba Empat.
- Griffin, Ricky W dan Ronald J Ebert. 2012. Bisnis. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. Teori Akuntansi Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hati, Jerni. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Penerbit Erlangga Mahameru Cabang Pekanbaru. Skripsi Fakultas Ekonomi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Husnan, Suad. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta. UPPSTIM YKPN.
- Jumingan. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Margaretha, Farah. 2011. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Nafarin, M. 2009. Penganggaran Perusahaan . Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjannah. 2012. Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT Adira Finance Makassar. Skripsi Fakultas Ekonomi: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: CV Andi.
- Rahardjo, Budi. 2012. Laporan Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raharjaputra, Hendra S. 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

- Roma, Aryani. 2012. Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Metrodata Electronics,Tbk. Skripsi Fakultas Ekonomi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Subramanyam, K R dan John J wild. 2013. Analisis Laporan Keuangan Buku1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011.Manajemen Keuangan Perusahaan . Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. 2011. Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno.2013. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta:Ekonesia UII.
- Swastha, Basu. 2012. Pengantar Bisnis Modern. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Teguh, Muhammad. 2011. Metode Penelitian Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayanto, dkk. 2018. Effect of Turnover of Cash,Receivables Turnover and Investory Turnover on Assets (ROA):Case Study in PT.Indofood Sukses Makmur TBK.
- Ikechukwul, Okpe Innocent. 2017. The Effect of Receivable Management on the Profitability of Building Materials/Chemical and Paint Manufacturing Firms In Nigeria.



LAMPIRAN PENELITIAN

NO	Tahun	Kuartal	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG	ROA
1	2008	Q1	36,56	11,45	11,44 %
		Q2	33,97	10,16	10,18 %
		Q3	30,56	9,60	9,60 %
2	2009	Q1	34,20	8,61	8,61 %
		Q2	34,10	9,34	9,34 %
		Q3	34,58	9,92	10,29 %
3	2010	Q1	39,13	10,29	5,37 %
		Q2	36,07	5,25	5,25 %
		Q3	39,99	5,21	5,21 %
4	2011	Q1	36,00	5,47	5,47 %
		Q2	39,80	5,44	5,44 %
		Q3	36,69	4,69	4,69 %
5	2012	Q1	36,02	3,96	3,96 %
		Q2	48,16	5,29	5,29 %
		Q3	46,98	5,24	5,24 %
6	2013	Q1	32,46	5,62	5,62 %
		Q2	31,86	5,59	5,59 %
		Q3	37,29	5,28	5,28 %
7	2014	Q1	43,70	5,39	5,39 %
		Q2	33,56	4,46	4,66 %
		Q3	36,17	4,46	4,46 %
8	2015	Q1	36,58	5,08	5,08 %
		Q2	36,58	5,08	6,20 %
		Q3	36,58	5,08	3,20 %
9	2016	Q1	43,60	6,05	6,20 %
		Q2	44,68	6,20	6,20 %
		Q3	48,28	6,33	6,33 %
10	2017	Q1	45,58	6,33	6,33 %
		Q2	48,28	5,67	5,67 %
		Q3	48,28	5,47	5,47 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2018(PT. Indosat Tbk)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P. KAS	30	0,56	483,66	84,1410	143,24121
P.PIUTANG	30	1,20	14,08	6,0097	3,35369
ROA	30	-0,09	0,35	0,0917	0,11774
Valid N (listwise)	30				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a		
	0,0000000	.0000000
	0,08830033	4.05204361
Most Extreme Differences		
	0,097	.036
	0,090	.036
	-0,097	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,116	0,038		3,074	0,005		
	P, Kas	.0,001	0,000	.0,641	4,394	0,000	.979	1.021
	P. Piutang	.0,003	0,005	0,096	0,659	.0515	.979	1.021

a. Dependent Variable: ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Square	Std. Error of the
1 0	661 ^a 0	438 0	396 0	9151 2	337

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,116	0,038		3,074	0,005
	P, Kas	.0,001	0,000	.0,641	4,394	0,000
	P. Piutang	.0,003	0,005	0,096	0,659	0,001

a. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	.438	.396	,09151	2,337

a. Predictors: (Constant), P,Kas, P,Piutang

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,176	2	,088	10,502	.000 ^a
	Residual	,226	27	,088		
	Total	402	29			

a. Predictors: (Constant), P,Kas, P,Piutang

b. Dependent Variable: ROA

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,116	0,038		3,074	0,005
	P, Kas	.0,001	0,000	.0,641	4,394	0,000
	P. Piutang	.0,003	0,005	0,096	0,659	0,001

a. Dependent Variable: ROA

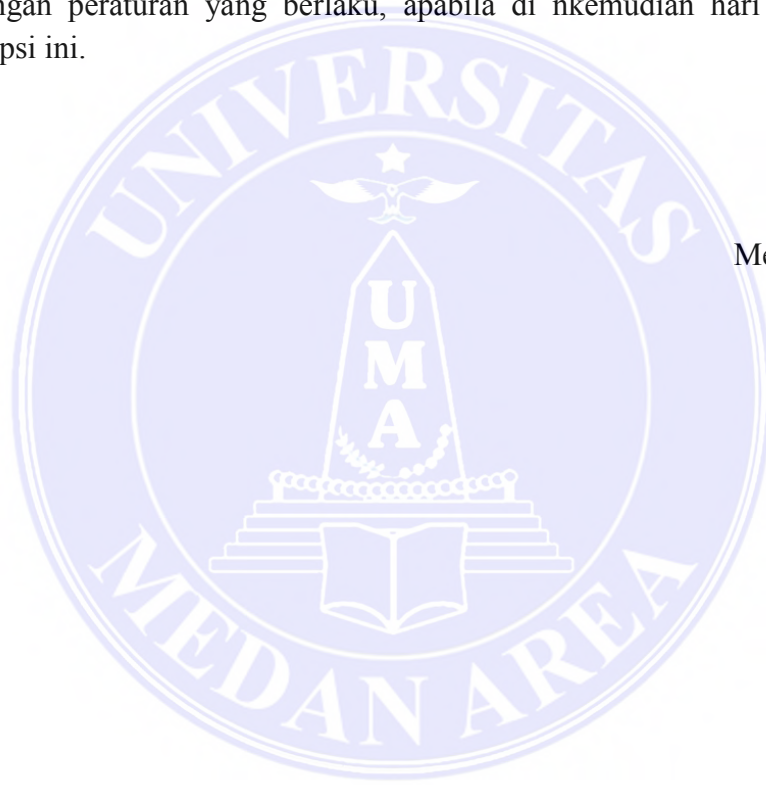
LAMPIRAN PENELITIAN



Halaman Pernyataan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima saksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan saksi-saksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 02 April 2019

Nurlisa
158320076

NO	Tahun	Kuartal	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG	ROA
1	2008	Q1	36,56	11,45	11,44 %
		Q2	33,97	10,16	10,18 %
		Q3	30,56	9,60	09,60 %
2	2009	Q1	34,2	8,61	8,61 %
		Q2	34,10	9,34	9,34 %
		Q3	34,58	9,92	10,29 %
3	2010	Q1	39,13	10,29	5,37 %
		Q2	36,07	5,25	5,25 %
		Q3	39,99	5,21	5,21 %
4	2011	Q1	36,00	5,47	5,47 %
		Q2	39,80	5,44	5,44 %
		Q3	36,69	4,69	4,69 %
5	2012	Q1	36,02	3,96	3,96 %
		Q2	48,16	5,29	5,29 %
		Q3	46,98	5,24	5,24 %
6	2013	Q1	32,46	5,62	5,62 %
		Q2	31,86	5,59	5,59 %
		Q3	37,29	5,28	5,28 %
7	2014	Q1	43,70	5,39	5,39 %
		Q2	33,56	4,46	4,66 %
		Q3	36,17	4,46	4,46 %
8	2015	Q1	36,58	5,08	5,08 %
		Q2	36,58	5,08	6,20 %
		Q3	36,58	5,08	3,20 %
9	2016	Q1	43,60	6,05	6,20 %
		Q2	44,68	6,20	6,20 %
		Q3	48,28	6,33	6,33 %
10	2017	Q1	45,58	6,33	6,33 %
		Q2	48,28	5,67	5,67 %
		Q3	48,28	5,47	5,47 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2018(PT. Indosat Tbk)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P. KAS	30	0,56	483,66	84,1410	143,24121
P.PIUTANG	30	1,20	14,08	6,0097	3,35369
ROA	30	-0,09	0,35	0,0917	0,11774
Valid N (listwise)	30				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	0,0000000	.0000000
	0,08830033	4.05204361
Most Extreme Differences	0,097	.036
	0,090	.036
	-0,097	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,116	0,038		3,074	0,005		
	P, Kas	.0,001	0,000	.0,641	4,394	0,000	.979	1.021
	P. Piutang	.0,003	0,005	0,096	0,659	.0515	.979	1.021

a. Dependent Variable: ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Square	Std. Error
-------	---	----------	-------------------	--------	------------

					of the
1 0	661a 0	438 0	396 0	9151 2	337

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,116	0,038		3,074	0,005
P, Kas	.0,001	0,000	.0,641	4,394	0,000
P. Piutang	.0,003	0,005	0,096	0,659	0,001

a. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	.438	.396	,09151	2,337

a. Predictors: (Constant), P,Kas, P,Piutang

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,176	2	,088	10,502	.000 ^a
	Residual	,226	27	,088		
	Total	402	29			

a. Predictors: (Constant), P,Kas, P,Piutang

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,176	2	,088	10,502	.000 ^a
Residual	,226	27	,088		
Total	402	29			

b. Dependent Variable: ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,116	0,038		3,074	0,005
	P, Kas	.0,001	0,000	.0,641	4,394	0,000
	P. Piutang	.0,003	0,005	0,096	0,659	0,001

a. Dependent Variable: ROA